

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk berperan di masa depan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Peserta didik tidak lepas dari bimbingan pendidik, atau guru, dalam proses pembelajaran. Pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran, dan keberhasilan peserta didik merupakan bagian dari program pendidikan. Pendidikan akan menghasilkan individu yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat, sehingga pendidikan sangat penting untuk mencetak individu yang berkualitas dan berdaya saing (Maheswari & Pramudiani, 2021). Pembelajaran adalah proses di mana ada interaksi positif antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen yang sangat penting untuk keberhasilan pendidikan adalah pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran adalah aktivitas utama. Tujuan pendidikan sangat bergantung pada seberapa efektif proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran, di sisi lain, dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif konsisten yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan pengembangan keterampilan kognitif dan sikap (Emda, 2017).

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, peran guru sangat penting. Keterampilan guru sangat berpengaruh pada hasil belajar yang baik. Guru dengan keterampilan yang baik tidak hanya dapat mentransfer informasi, tetapi juga dapat mengatasi rasa bosan siswa saat belajar karena guru dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus mampu memanfaatkan dan menerapkan alat yang ada di sekolah, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut akan berubah seiring perkembangan zaman (Triyana, 2021). Guru lebih sering menggunakan pendekatan ceramah, sehingga proses belajar anak hanyalah merekam informasi. Murid hanya mendengar, memperhatikan, dan mencatat tanpa

variasi. Akibatnya, anak-anak akan menjadi tidak kreatif dalam menyampaikan gagasan dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Zahrina, 2016).

Guru dapat digambarkan sebagai pembimbing perjalanan, yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan siswa dalam proses pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, termasuk motivasi siswa, hubungan mereka dengan guru, kemampuan bahasa mereka, rasa aman, dan kemampuan guru untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa termotivasi untuk belajar (Suprihatin, 2015). Motivasi merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin (Nurmala et al., 2014).

Siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas sangat membutuhkan motivasi untuk belajar. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi mereka untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung terus berusaha mencapai tujuan mereka bahkan ketika mereka menghadapi kesulitan dan hambatan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar akan lebih sukses dalam mencapai tujuan mereka, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, dan giat membaca literatur untuk meningkatkan prestasinya dan memecahkan masalah. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan terlihat acuh tak acuh dan mudah putus asa, tidak fokus pada pelajaran, dan suka mengganggu kelas (Wijaya, 2018).

Saat ini, banyak siswa merasa tidak termotivasi untuk belajar. Mereka hanya hadir di ruang kelas secara fisik untuk melakukan tugas pelajaran sesuai jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik kehilangan tujuan untuk apa yang mereka pelajari dan belajar di sekolah hanya formalitas. Mereka hanya bertindak sebagai objek dan hanya menampung apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, kegiatan pembelajaran menjadi tidak produktif dan membosankan.

Interaksi yang kaku antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar (Oktiani, 2017). Oleh karena itu, guru harus menumbuhkan dorongan atau motivasi belajar siswa agar proses pembelajaran berhasil (Suprihatin, 2015).

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 1 Cimahi karena beberapa alasan penting. Pertama karena sekolah ini merupakan tempat praktik mengajar pada saat P3K. Kedua, pengalaman mengajar pada saat P3K di sekolah ini menunjukkan bahwa guru sering menggunakan Power Point untuk menyampaikan materi pelajaran dan Excel untuk mendukung proses pembelajaran, dengan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Ketiga, peneliti telah berdiskusi dengan guru yang terlibat dalam penelitian untuk menentukan kelas mana yang kurang memiliki motivasi belajar. Peneliti juga melakukan pra-penelitian dengan melakukan observasi di kelas XI AKL 1. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 1 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Di Kelas XI AKL 1**

| Indikator                                       | Aspek yang diamati   | Hasil Pengamatan   | Persentase                                    |
|---|--|--|---|
| Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran | Siswa antusias terhadap materi pelajaran dan menjawab pertanyaan guru  | Dari 32 siswa hanya 12 siswa yang antusias ketika sedang pembelajaran dan hanya 5 siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.                                     | $= \frac{12}{32} \times 100\%$<br>$= 37,5 \%$ |
| Tekun terhadap tugas yang diberikan             | Siswa konsisten dan teliti dalam mengerjakan tugas   | Saat diberi tugas oleh guru hanya 13 siswa yang langsung mengerjakan tugas tersebut, siswa yang lainnya mengobrol atau mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas.      | $= \frac{13}{32} \times 100\%$<br>$= 40,6 \%$ |
| Senang mencari dan memecahkan soal-soal         | Siswa berinisiatif dalam mencari tambahan materi dan memiliki keterampilan dalam memecahkan soal-soal yang cukup sulit | Saat pembelajaran siswa hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru, ketika diberi soal yang cukup sulit hanya 9 siswa yang mau mencobanya dan siswa yang lainnya hanya | $= \frac{9}{32} \times 100\%$<br>$= 28,12\%$  |

| Indikator  | Aspek yang diamati   | Hasil Pengamatan  | Persentase                                |
|--|--|---|---|
|  |  | menunggu jawaban dari temannya.   |   |
| Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya      | Siswa tetap fokus dan bertahan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar                               | Ketika diberi soal latihan hanya 14 siswa yang mengerjakan dan tetap fokus, sedangkan siswa yang lainnya tidak fokus dan tidak mau mengerjakan, kadang siswa beralasan izin ke toilet dengan waktu yang cukup lama.   | $= \frac{14}{32} \times 100\%$ $= 43,7\%$ |
| Memiliki keinginan untuk mempelajari materi yang diberikan | Siswa memiliki keterbukaan dalam materi yang baru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran | Siswa cenderung pasif dan terlihat kurang tertarik pada materi yang disampaikan guru. Dari 32 siswa, hanya 13 siswa yang mendengarkan saat guru menjelaskan, siswa yang lainnya hanya mengobrol, dan ketika ditegur oleh guru mereka hanya diam sebentar dan kembali mengobrol dengan temannya. | $= \frac{13}{32} \times 100\%$ $= 40,6\%$ |

Berdasarkan hasil observasi di atas, dari indikator pertama yaitu minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran, hanya 37,5% siswa yang antusias saat pembelajaran. Indikator kedua yaitu tekun terhadap tugas yang diberikan hanya 40,6% siswa yang langsung mengerjakan tugas yang diberikan. Indikator ketiga senang mencari dan memecahkan soal-soal, ketika diberi soal yang cukup sulit hanya 28,12% siswa yang mengerjakan soal tersebut. Indikator keempat yaitu semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, ketika diberi soal hanya 43,7% siswa yang langsung mengerjakan dan tetap fokus. Indikator kelima yaitu memiliki keinginan untuk mempelajari materi yang diberikan, hanya 40,6% siswa yang mendengarkan saat guru menjelaskan, siswa yang lainnya hanya mengobrol.

Dari hasil penjelasan di atas terlihat bahwa indikator keempat yaitu semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, mendapat hasil yang paling tinggi yaitu 43,7%.

Berdasarkan dari hasil siswa yang diamati beserta indikator motivasi belajarnya, dari 32 siswa hanya 3 siswa (9,3%) yang memenuhi lima indikator, 1 siswa (3,1%) yang memenuhi empat indikator, 14 siswa (43,7%) yang memenuhi dua indikator, dan 14 siswa (43,7%) yang memenuhi satu indikator. Dari hasil tersebut, siswa yang memenuhi satu dan dua indikator mendapatkan hasil yang paling besar yaitu 43,7% dan dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa di kelas XI AKL 1 masih rendah, karena mayoritas siswa belum memenuhi seluruh lima indikator yang diukur.

Peran motivasi dalam keberhasilan belajar siswa sangat penting, siswa dengan motivasi yang rendah dapat berdampak pada proses dan hasil belajar mereka yang tidak meningkat dengan baik, bahkan sangat menurun (Ulya et al., 2016). Sejalan dengan pendapat Aunurrahman (2019) salah satu masalah dalam belajar adalah motivasi yang rendah, yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang diinginkan.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini didasarkan pada teori belajar Behaviorisme yang menyebutkan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh rangsangan atau stimulus. Menurut Thobroni (2016) teori belajar Behaviorisme adalah interaksi yang terjadi antara stimulus dan respons. Stimulus adalah sesuatu yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon adalah bagaimana siswa menanggapi stimulus tersebut. Dengan demikian, jika motivasi belajar merupakan respon, maka tingkat motivasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan. Salah satu contoh dari stimulus yaitu dengan adanya lingkungan belajar yang menarik, dengan cara mengemas media pembelajaran agar lebih menarik.

Dalam proses pendidikan di sekolah, belajar adalah kegiatan yang utama. Belajar adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang. Dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan motivasi. Motivasi mempunyai peran penting dalam proses belajar-mengajar, baik bagi guru maupun siswa. Guru perlu mengetahui motivasi siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga mereka terdorong untuk melakukan aktivitas belajar dengan senang hati (Arianti, 2018). Menurut Saptono (2016), motivasi belajar terdiri dari dua jenis yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan kuat untuk belajar dan berkembang yang berasal dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh hal-hal yang datang dari luar. Hal-hal seperti ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan atau belajar sesuatu. Kedua jenis motivasi ini memengaruhi cara seseorang mengejar pengetahuan dan keterampilan baru.

Kedua kategori ini sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Adanya keinginan dan dorongan untuk belajar adalah syarat keberhasilan belajar (Emda, 2017). Menurut Islamuddin (2012:259) motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat untuk belajar. Menurut Hermine Marshall, istilah motivasi belajar mengacu pada kebermaknaan, nilai, dan keuntungan dari kegiatan belajar yang cukup menarik bagi siswa untuk mengambilnya. Seorang siswa yang sangat termotivasi untuk belajar akan cepat memahami dan mengingat apa yang mereka pelajari. Motivasi juga merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan siswa dalam belajar (Hidayatullah, 2019).

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006) terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa salah satunya yaitu unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Pembelajaran yang dinamis membantu menjadikannya menyenangkan dan menarik. Seperti adanya media pembelajaran.

Pada pembelajaran yang menarik akan menumbuhkan semangat baru dalam belajar. Dari penjelasan di atas, penggunaan media pembelajaran termasuk ke dalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Sejalan dengan pendapat (2018) penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena perhatian mereka terhadap pelajaran dapat meningkat. Menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Guru harus memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa senang dalam proses belajar. Ada banyak cara yang dapat dikembangkan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual dapat membantu siswa belajar tentang prakarya karena memungkinkan mereka menjadi lebih aktif dan tidak bosan dengan menampilkan gambar bergerak dan suara yang berbeda. Dengan menggunakan media audio visual, siswa dapat tetap termotivasi untuk belajar (Hidayatullah, 2019). Media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran audiovisual. Kelebihannya adalah dapat membantu siswa memahami dan mengingat pesan yang disampaikan dengan baik, dapat dipadukan dengan elemen suara, merangsang minat dan perhatian siswa dengan gambar, warna, dan aspek suara yang jelas, dan mudah diubah sesuai kebutuhan. Namun, kelemahannya adalah memerlukan waktu yang relatif lama untuk menyimpannya (Kahfi et al., 2019).

Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi tentang kartu persediaan. Alasan memilih materi ini adalah karena peneliti sudah berdiskusi dengan guru mata Pelajaran tersebut, juga karena banyak siswa yang sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akuntansi. Bukan karena ketidakmampuan siswa, tetapi karena mereka tidak termotivasi untuk belajar sehingga mereka tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru.

Adapun penelitian tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi yang dilakukan oleh Annisa Nurinzani Islamiyah et al., (2023) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Youtube Terhadap Hasil Pembelajaran Akuntansi Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan” yang menjelaskan bahwa media youtube memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Ega Fahira, Safitri Salsabila, Sevita Dwi Utami (2022) yang berjudul “Peran Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akuntansi Sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” yang menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting Media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai sarana meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual berupa video pembelajaran. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Melisa Yulia Kristina (2017) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi : Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMK Sangkuriang 1 Cimahi Materi Pokok Persediaan Barang Dagang” yang menjelaskan bahwa penerapan media pembelajaran animasi berpengaruh terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran akuntansi .

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah di jelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK PGRI 1 Cimahi”

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI AKL 1 SMK PGRI 1 Cimahi setelah menggunakan media audio visual pada Mata Pelajaran Akuntansi?”

Sintia Agustina, 2024

*MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMK PGRI 1 CIMAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah penggunaan media audio visual dalam mata Pelajaran akuntansi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada aspek teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media audio visual dapat berfungsi sebagai penguat positif yang meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam konteks teori behaviorisme, ini mendemonstrasikan bagaimana stimulus eksternal yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam mata pelajaran akuntansi.
- b. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas media audio visual dalam lingkungan pendidikan. Dengan mengamati perubahan motivasi belajar siswa, penelitian ini mendukung gagasan bahwa media audio visual dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa :**

Penelitian ini diharapkan agar siswa SMK PGRI 1 Cimahi yang mengikuti mata pelajaran akuntansi, supaya mereka lebih termotivasi dan tertarik dalam mempelajari akuntansi. Penggunaan media audio visual dapat membuat materi

akuntansi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Dengan demikian siswa akan lebih tertarik untuk belajar, lebih aktif dalam kelas, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang subjek akuntansi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.

**b. Bagi Guru :**

Penelitian ini diharapkan agar guru akuntansi di SMK PGRI 1 Cimahi, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka dan meningkatkan motivasi siswa. Guru dapat menggunakan media audio visual sebagai alat yang berguna untuk menjelaskan konsep akuntansi dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membuat proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan interaktif. Dengan demikian guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dan berhasil.

**c. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan bagi peneliti lain yang tertarik dengan pendidikan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat memahami dan mengevaluasi bagaimana media audio visual mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peneliti lain dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar atau referensi untuk studi lebih lanjut, memperluas penelitian tentang penggunaan media audio visual dalam berbagai mata pelajaran dan konteks pendidikan.